

BANTAR GEBANG LEADERPRENEURSHIP YOUTH CAMP

Barlian Juliantoro¹⁾, Chalida Zia Firdausi²⁾, Dimas Agung Saputra³⁾, Jimny Hilda Fauzia⁴⁾, dan Muhammad Hanif⁵⁾,

¹Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, Depok

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok

³Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia, Depok

⁴Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, Depok

⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Depok

Abstract

Bantar Gebang is known as the slum areas where landfills and economic conditions of the majority of the people are below the poverty line. As you know, poverty has multiple effects on the community; one of them is the difficulty of obtaining a quality education. Some consequences of this poverty is the teenage mindset Bantar Gebang less visionary, tough economic conditions improved, and a lack of productivity and creativity. The method used to solve this problem is to analyze the real needs of the target communities, field surveys, completed the licensing administration, recruitment of participants, making materials, training and guidance, visit, and evaluation. Results and the achievement of the program is the implementation of the program Youth Camp for three days to form a teenage mindset Bantar Gebang, pekanan training in a few months for monitoring and realization of values in the material leaderpreneurship pekanan mentoring, as well as joint projects of the participants with the formation house studio Flower (Creative Home Society Bantar Gebang) which has activities such as the manufacture of products / works from recycled materials derived from waste from the mountain Bantar Gebang. Some products / works have been sold which will be used to fully benefit the education of children Bantar Gebang own. Some participants also managed dikader so they are ready to contribute and assist program managers in completing a program agenda. The work of the studio Flower House had participated in the exhibition of works at the Faculty of Public Health (FKM) UI, could get coverage of Alif TV, and also had to get a visit from overseas such as Malaysia.

Keywords: *Bantar Gebang, Leaderpreneurship, Education, Camp, Trainin*

1. PENDAHULUAN

Bantar Gebang selama ini dikenal sebagai daerah yang kumuh dengan keberadaan tempat pembuangan sampah akhir dan kondisi perekonomian masyarakatnya yang mayoritas berada di bawah garis kemiskinan. Seperti telah diketahui, kemiskinan memiliki *multiple effect* pada masyarakat, salah satunya berupa sulitnya memperoleh pendidikan yang berkualitas. Padahal pendidikan merupakan tangga menuju kehidupan yang lebih baik karena pendidikan memberi bekal dan pengalaman untuk seseorang dalam menghadapi kehidupan yang kompetitif ini. Namun tidak banyak kalangan yang secara serius dan keberlanjutan untuk turun tangan

langsung mengentas kemiskinan melalui jalur pendidikan di Bantar Gebang.

Pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 4 Agustus 2012 sejumlah mahasiswa Universitas Indonesia yang tergabung dalam Program Pembinaan Sumber Daya Manusia Strategis Nurul Fikri (PPSDMS NF) menyelenggarakan program pengabdian masyarakat berupa Pesantren Ramadhan yang bekerja sama dengan sebuah lembaga sekolah non formal, yaitu Sekolah Alam Tunas Mulia. Sekolah Alam Tunas Mulia memberikan pendidikan gratis berupa pendidikan sekolah dasar dan kejar paket B dan C untuk anak-anak Bantar Gebang yang hampir semuanya bekerja sebagai pemulung sampah.

Pesantren Ramadhan diikuti oleh 160 peserta dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama(SMP)/Kejar paket B, Sekolah Menengah Atas(SMA)/Kejar Paket C. Pesantren Ramadhan dilaksanakan dengan mengelompokkan para peserta sesuai dengan tingkat pendidikannya untuk diberikan materi sesuai tingkatannya. Peserta SD lebih banyak mendapatkan materi pengetahuan umum, keagamaan yang digabung dengan permainan-permainan dalam sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan materi yang diberikan untuk peserta SMP/paket B dan SMA/paket C lebih ditekankan pada aspek karakter dan pemberian motivasi.

Ketika melakukan interaksi dengan peserta SMP/paket B dan peserta SMA/paket C ditemukan beberapa masalah bahwa mayoritas dari mereka tidak memiliki visi hidup yang jelas, tidak memiliki motivasi yang kuat untuk keluar dari kemiskinan, tidak menyadari arti pentingnya pendidikan bahkan pergi ke sekolah dianggap sekedar untuk menggugurkan kewajibannya terhadap orang tua. Mereka yang kebanyakan bekerja sebagai pemulung sampah, seringkali menggunakan setiap rupiah uang yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan jangka pendek. Sedikit di antara mereka yang memiliki pemikiran untuk mengumpulkan sebagian uang itu untuk biaya pendidikan mereka nanti ke depannya.

Kondisi tersebut terjadi karena mereka terjebak pada usaha untuk sekedar bertahan hidup dalam lingkungan seperti itu. Selain itu, mereka juga hanya mendapat sedikit perhatian dari lingkungan sekitar mereka. Hanya segelintir orang yang mau memberi mereka motivasi dan inspirasi untuk mengembangkan diri, mendorong mereka untuk mengubah pola pikir mereka, dan membawa mereka pada kesadaran bahwa dunia masih luas dan masa depan mereka masih panjang.

Guna memecahkan permasalahan ini, dibutuhkan sebuah pendekatan yang lebih personal pada para peserta agar dapat lebih mudah membawa mereka pada pola pikir yang lebih luas. Mengenai hal ini, kegiatan yang kami tawarkan adalah melakukan “Bantar Gebang *Leadership Youth Camp*”. Kami berharap kegiatan ini dapat menjadi satu di

antara sekian banyak upaya menuju perbaikan Bantar Gebang.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat dijabarkan adalah (a) Pola pikir remaja Bantar Gebang yang kurang visioner, cenderung berpikir jangka pendek dan kurang memprioritaskan pendidikan, (b) Kondisi ekonomi masyarakat Bantar Gebang yang mayoritas berada di bawah garis kemiskinan, (c) Kurangnya produktifitas dan kreativitas pemuda Bantar Gebang

Tujuan Program

Dalam program Bantar Gebang *Leadership Youth Camp* yang dilaksanakan, tujuan yang akan dicapai adalah:

- a. Membangkitkan semangat, motivasi serta kesadaran bagi pemuda di Bantar Gebang mengenai pentingnya pendidikan perencanaan masa depan
- b. Memberdayakan potensi pemuda Bantar Gebang untuk menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat
- c. Membantu masyarakat meningkatkan taraf ekonomi
- d. Membentuk pemuda Bantar Gebang yang berinisiatif mengajak masyarakat meningkat derajat ekonominya

Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah:

Bantar Gebang Leadership Training Camp

Bantar Gebang *Leadership Training Camp* adalah *training* yang diselenggarakan selama tiga hari untuk dua puluh pemuda Bantar Gebang usia 15 sampai 20 tahun yang terpilih secara rekomendasi dari mitra untuk mengikuti Bantar Gebang *Leadership Training*. Training diisi dengan acara seminar-seminar yang diisi oleh sosok sukses inspiratif, training mengelola hidup merencanakan masa depan (MHMMMD), *training entrepreneurship* dan meleak finansial, olah raga lintas alam, dan *study tour*.

Pelatihan Pekanan

Setelah mengikuti Bantar Gebang *Leadership Camp*, dua puluh pemuda Bantar Gebang yang terpilih itu akan diberi pelatihan tiap pekan sebagai tindak lanjut dari training camp tersebut. Pelatihan pekanan memiliki fokus pada implementasi pelajaran-pelajaran yang diperoleh selama training ditambah dengan materi-materi pendukung yang diberikan tiap pekannya. Materi-materi yang diberikan memiliki unsur realisasi nilai-nilai sebagai seorang *leader* dan *entrepreneur*. Pelatihan pekanan juga digunakan untuk mengukur progress peserta dari segi produktifitas dan keaktifan.

Proyek Bersama

Proyek bersama ini merupakan bagian dari tugas yang diberikan kepada dua puluh peserta camp untuk membuat sebuah program pemberdayaan masyarakat di sekitar lingkungan mereka. Proyek Bersama ini mengedepankan pemberdayaan sumber daya lokal yang ada di wilayah Bantar Gebang sehingga mereka dapat memberikan kebermanfaatn untuk masyarakat sekitar. Selama pengerjaan Proyek Bersama ini akan diberikan pengarahan oleh para tim pendamping.

Manfaat Program

Manfaat yang akan didapat ketika kegiatan ini berhasil dijalankan adalah (a) Memberi inspirasi dan membangkitkan semangat, motivasi pemuda daerah Bantar Gebang untuk merencanakan hidup yang lebih baik, (b) Memberi pembekalan pada pemuda di Bantar Gebang berupa pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, (c) Pemberdayaan pemuda dan masyarakat di sekitar Bantar Gebang.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan mengikuti metode yang disajikan pada alur berikut ini.

a. Analisis Pra-Program

Pada tahap pertama, kami memantapkan kembali konsep yang telah dirumuskan, terutama terkait dengan materi, peserta, perizinan, dan pembagian tugas.

b. Survey Lapangan

Tahap ini dilakukan untuk menambah informasi guna pembuatan materi *camp* dan pelatihan pekanan, sehingga materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta sasaran.

c. Administrasi Perizinan

Pada tahap ini, kami mengurus legitimasi kegiatan dengan kepala kelurahan Sumur Batu, kecamatan Bantar Gebang, Bekasi Timur. Adapun perizinan tempat ditentukan berdasarkan kerja sama dengan Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang.

d. Perekrutan Peserta

Perekrutan peserta dilakukan dengan bekerja sama pihak Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang. Karakteristik peserta berada padajenjang usia 15 sampai 20 tahun. Adapun jumlah peserta yang diterima sekitar 20 orang dengan proses pengisian formulir, wawancara, dan rekomendasi dari pihak Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang.

e. Pembuatan Materi

Materi yang dibuat pada tahap ini merupakan materi yang akan diberikan kepada peserta. Dari perancangan materi ini diharapkan materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

f. Pelatihan dan Bimbingan

Tahap ini adalah tahap inti dari pelaksanaan program. Pelatihan dilakukan selama tiga hari di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti kecamatan Bojongsari, Depok. Bimbingan dilakukan selama 4 kali pertemuan sejak berakhirnya pelatihan.

g. Kunjungan

Tahap ini adalah tindak lanjut dari pelatihan dan bimbingan yang dilakukan sebelumnya. Kunjungan akan dilakukan ke perusahaan, tokoh, atau suatu *event* tertentu yang telah bersedia menjadi mitra dalam program ini.

h. Evaluasi

Evaluasi mencakup evaluasi peserta dan penyelenggara. Evaluasi pada peserta akan diberikan umpan balik tentang program yang telah dilaksanakan. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi kontinuitas program. Selain itu diberikan juga sertifikat dan apresiasi kepada pesertaterbaik.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini dilakukan di dua tempat. Untuk *Camp* dilangsungkan di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti, Tangerang

Selatan, seangkan pelatihan pekanan dan pelaksanaan proyek bersama dilaksanakan di Sekolah Alam Tunas Mulia, Bantar Gebang, Bekasi. Waktu pelaksanaan program ini dimulai pada bulan Februari hingga bulan Juli 2012.

Tahapan Pelaksanaan/Jadwal Faktual Pelaksanaan

Tabel 1. Jadwal Faktual Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	
1	Analisis Pra-Program	■						
2	Survey Lapangan		■					
3	Administrasi Perizinan		■					
4	Perekrutan Peserta							
	a. Persiapan berkas seleksi		■					
	b. Persiapan teknis seleksi		■	■	■			
	c. Proses seleksi peserta				■			
5	Pembuatan Materi							
	a. Berkonsultasi dengan dosen		■	■				
	b. Pembuatan Rundown acara		■	■				
6	Pelatihan							
	a. Persiapan <i>Camp</i>		■	■	■			
	b. <i>Leaderpreneurship Youth Camp</i>				■			
	c. Persiapan Pelatihan Pekan					■	■	
	d. Pelaksanaan Pelatihan Pekan					■	■	
7	Proyek Bersama							
	a. Pembentukan S. Rumah Kembang		■					
	b. Kegiatan Sanggar/Pembuatan Karya		■	■	■	■		
8	Evaluasi							
	a. Evaluasi <i>L. Youth Camp</i>				■			
	b. Evaluasi Pelatihan Pekan					■	■	
	c. Evaluasi Keseluruhan Program						■	
9	Lain-lain							
	a. Kunjungan dari Malaysia		■					
	b. Pembuatan Situs Web				■	■		
	c. Kunjungan/Liputan Alif TV					■		
	d. Kunjungan Pameran di FKM UI					■		

Instrumen Pelaksanaan

Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan program Bantar Gebang ini untuk setiap kegiatan adalah (a) Pelaksanaan *Leadership Youth Camp* dengan Kopaja sebagai alat Transportasi; Proyektor, layar, spidol, dan papan tulis untuk pemberian materi; Ember, slayer, balon, dan tali raphiah untuk *out bond* dan *Seminar Kit* untuk pembekalan alat tulis untuk peserta, (b) Pelatihan Pekanan memanfaatkan Proyektor, layar, spidol dan papan tulis untuk pemberian materi; Mobil sebagai alat transportasi, dan Karton; (c) Dalam Proyek Bersama dipergunakan Lem, Bingkai, Cangkang Telur dan *gear* jam dinding sebagai bahan pembuatan karya; Gunting, *tissue*, dan foto sebagai alat pembuatan karya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil yang dipaparkan dalam bentuk Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Program

No	Rincian Kegiatan	Hasil
1	1. Bantar Gebang <i>Leadership Youth Camp</i>	Peserta memiliki cita-cita rancangan hidup masa depan
		Peserta termotivasi melanjutkan program pelatihan ke depannya
		Peserta terbiasa melakukan aktivitas ibadah/spiritual sehari-hari
		Peserta semangat membuat proyek mandiri yang bermanfaat untuk lingkungannya
2	Pelatihan Pekanan	Peserta mendapatkan materi baru setiap pekan
		Peserta tetap termotivasi melanjutkan program pelatihan ke depannya
		Peserta terbiasa melakukan aktivitas ibadah/spiritual sehari-hari
3	Proyek Bersama (Rumah Kembang)	Peserta membentuk sanggar Rumah Kembang
		keuntungan produk untuk kepentingan pendidikan mereka
		Mengikuti berbagai pameran/expo
		Mendapatkan kunjungan dan liputan
4	Lain-lain	Terdapat lima orang dari peserta sebagai penerus dalam pelaksanaan program (sejarah baru anak-anak Bantar Gebang)
		Lima peserta berhasil melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
		Lima peserta berhasil menjadi pengurus koperasi Sekolah Alam Tunas Mulia

Sasaran dalam kegiatan ini adalah pelajar seumuran SMP dan SMA yang bersekolah di Sekolah Alam Tunas Mulia dan berdomisili di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi. Kecamatan Bantar Gebang merupakan lokasi dimana terdapat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah yang telah berdiri semenjak tahun 1998 dengan luas sebesar 110 hektar. Wilayah ini menjadi tujuan pembuangan sampah untuk wilayah Jabodetabek khususnya Jakarta.

Diwilayah ini juga terdapat 6000 warga masyarakat yang bekerja sebagai pemilih/pemulung sampah (Pengelola TPST Bantar Gebang, 2012).

Kelurahan Sumur Batu berada di Kecamatan Bantar Gebang. Kawasan tersebut memang menjadi lokasi pembuangan sampah sejak 1988. Dengan keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah ini mempengaruhi tatanan sosial masyarakat di sekitar tempat pembuangan tersebut. Mata

pencaharian masyarakat di sekitar TPA tersebut adalah mengepul sampah. Ironisnya, di antara masyarakat tersebut masih terlihat anak-anak di bawah umur yang bekerja mengepul sampah. Padahal, seharusnya mereka bersekolah. Walaupun secara finansial mereka tak bermasalah, hanya saja mereka tak memiliki gambaran masa depan yang jelas.

Untuk itu Pak Nadam, tokoh masyarakat setempat, berinisiatif untuk membuat sebuah sekolah berkonsep alam di buka dengan nama Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang. Respon positif dari masyarakat bantar gebang membuat sekolah alam ini mendapatkan murid yang cukup banyak dari kalangan anak-anak pencari sampah.

Dengan adanya Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang ini telah membuka banyak paradigma bagi sebagian masyarakat yang merasakan manfaatnya. Melihat antusiasme dari masyarakat atas kehadiran sekolah ini, kami ingin memberikan program yang akan mengajarkan anak-anak tersebut untuk bisa mengelola masa depannya. Untuk itulah, kami berencana menjadikan Sekolah Alam Tunas Mulia Bantar Gebang sebagai sasaran program kami.

Pencapaian luaran dari program ini adalah dilaksanakannya program *Youth Camp* selama tiga hari untuk membentuk pola pikir Bantar Gebang, lalu dilaksanakannya pelatihan pekanan dalam beberapa bulan untuk *monitoring* dan realisasi nilai-nilai *leaderpreneurship*, dan selanjutnya dilaksanakan proyek bersama dari peserta dengan terbentuknya sanggar Rumah Kembang. Sanggar ini memiliki kegiatan berupa pembuatan produk/karya dari barang bekas yang berasal dari gunung sampah Bantar Gebang. Berdasarkan hasil rekrutmen, didapatkan 20 anak yang direkomendasikan menjadi peserta Bantar Gebang *Leaderpreneurship Youth Camp* yang terdiri dari 16 putri dan 4 putra. Beberapa produk/karya dari sanggar Rumah Kembang sudah berhasil dijual yang keuntungan sepenuhnya akan digunakan untuk pendidikan anak-anak Bantar Gebang sendiri. Beberapa peserta juga berhasil dikader sehingga mereka siap untuk berkontribusi dan membantu

pelaksana program dalam menyelesaikan beberapa agenda program. Pelaksanaan program ini juga sempat berpartisipasi dalam pameran karya di Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) UI, sempat mendapatkan liputan dari Alif TV, dan juga sempat mendapatkan kunjungan dari luar negeri seperti Malaysia.

Permasalahan utama yang diselesaikan secara langsung dalam PKM ini adalah terkait membentuk visi, kesadaran pendidikan, dan pola pikir untuk menjadi seorang *leaderpreneur*. Dari pola pikir yang terbentuk ini, anak-anak Bantar Gebang termotivasi untuk melakukan perubahan untuk lingkungannya dengan salah satu langkah konkretnya berinisiatif membuat Sanggar Rumah Kembang untuk membuat produksi karya yang keuntungannya digunakan untuk pendidikan mereka. Dari kesadaran atas pendidikan ini, maka secara tidak langsung mereka sendiri bisa menyelesaikan masalah sosial yang terdapat di Bantar Gebang, contohnya kemiskinan. Lima peserta juga berhasil disiapkan kapasitas kepemimpinannya sebagai penerus agar program ini bisa dijalankan berkesinambungan ke depannya.

4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan PKM Pengabdian masyarakat Bantar Gebang *Leaderpreneurship Youth Camp* ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peserta berhasil diarahkan untuk memiliki perencanaan masa depan dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- b. Potensi peserta diberdayakan dengan terbentuknya Sanggar Rumah Kembang untuk memproduksi karya dan keuntungannya dipakai untuk kegiatan pendidikan mereka sendiri.
- c. Kesadaran atas pendidikan dan memiliki perencanaan masa depan merupakan pondasi awal untuk menyelesaikan masalah sistemik di Bantar Gebang.
- d. Peserta mulai berinisiatif membuat perubahan untuk lingkungannya.

Contohnya ditunjukkan dengan aktif mengikuti kegiatan yang ada di Sanggar Rumah Kembang dan membantu kegiatan-kegiatan lanjutan yang dilakukan oleh mitra pelaksana.

Saran

Program Pengabdian Masyarakat seperti ini sudah seharusnya dilakukan berkesinam-

bugan agar manfaat yang diberikan bisa terus dirasakan. Untuk itu, setelah rangkaian pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa selesai, maka perlu dilakukan *follow up* ke depannya. Beberapa anggota dari pelaksana dan mitra sudah bersedia untuk melakukan kegiatan lanjutan ke depannya untuk anak-anak Bantar Gebang ini.



Gambar 1. Kunjungan dari Malaysia yang tertarik dan membeli karya sanggar Rumah Kembang



Gambar 2. Kegiatan sanggar dalam pembuatan karya dari cangkang telur



Gambar 3. Hasil karya dari sanggar Rumah Kembang
Gambar 4. Kegiatan sanggar dalam Kembang berupa mozaik foto dari cangkang telur pembuatan karya jam dinding berupa peta Indonesia dari cangkang telur

peta

Gambar 5. Hasil Karya dari sanggar
Gambar 6. Gambar Logo Rumah Kembang
Rumah Kembang berupa jam dengan latar
belakang mozaik peta Indonesia



Gambar 7. Pelaksanaan Bantar Gebang
Leaderspreneurship Youth Camp pada materi
“Who am I?” dengan pembicara
Big Zaman, S.Kom



Gambar 8. Peserta menjaga *stand* pada agenda
pameran di Fakultas Kesehatan Masyarakat
(FKM) UI pada bulan Juni

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami berikan atas kerjasamanya kepada para Ikatan Mahasiswa Asia Barat (IKABA), dan Envihsa (*Environment Health Student Association*). Tidak lupa ucapan terima kasih kami ucapkan kepada peserta PPSDMS Regional 1 Jakarta Putra: Arif Rahman Hakim, Fazar Dinata, Muhammad Haris Budi Agung, Muhammad Ikhwan Syauqillah, Adnan Mubarak, Aji Agus Permadi, Al Amin, Abdul Rahmat Ariwijaya, Azizon, Fahriza Fathan, Muhammad Fathan Mubina, Febrian Tri Adhi, Ghafiqi Amhariputra, Ghana Rizki Akbar, Tri Ali Herviyansyah, Jihan Izdihar Muhammad, Noviaji Joko Priono, Luqman Hakim, Muhammad Hanif Nadhif, Teuku Ibnu Sina, Abdushabur Ridho, Rio Trimono, Septian Khairul M, Muhammad Zaky Abdullah, Saifullah Ramdhani, Norman Edwin Elnizar, Widio Wize Ananda Zen, Arif Darmawan, dan Yasir Arafat. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya juga kami

berikan kepada Bu Evi Martha selaku Dosen Pembimbing Kami dan Pak Nadam selaku mitra kami di Sekolah Alam Tunas Mulia yang sangat membantu berjalannya program PKMM ini.